

**PENGARUH COMPANY SIZE, PROFITABILITAS DAN  
CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

Karya Akhir Guna Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**MUTIA KANZA**  
**NPM : 20100056**  
**PRODI : AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SABANG (STIES)  
BANDA ACEH  
2024**

## KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat dan syukur penulis panjatkan kedapa Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Company size, Profitabilitas dan Capital Intesnsity terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”**

Penelitian menyadari sepenuhnya bahwa segala yang dilakukan dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Banta Karollah, S.E, M.S.M, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh.
2. Ibu Ainul Ridha, S.E.,Ak, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh.
3. Ainul Ridha, S.E.,Ak, M.Si , selaku Dosen Pembimbing Satu saya yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing serta memberi saran kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Sisca Mediyanti, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Dua saya yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing serta memberi saran kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Teristimewah untuk orangtua saya yang sangat saya cintai dan hormati

yang telah memberikan dorongan, doa dan semangat yang berarti kepada peneliti dalam menjalani Pendidikan dan penyelesaian proposal skripsi ini.

6. Seluruh staf pengajar dan administrasi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh atas segala ilmu pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama menyelesaikan proposal skripsi ini
7. Rekan – rekan seperjuangan di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung sehingga peneltian dapat menyelesaikan Pendidikan dan proposal skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukungan dalam penyelesaian proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VIII</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
-------------------------------	----------

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.2. Masalah Penelitian .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.5. Skop Penelitian .....	11

## BAB II LANDASAN TEORI

.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
-------	------------------------------

2.1. Landasan Teori	.....	Er
---------------------	-------	----

.....	rror! Bookmark not defined.	Er
-------	-----------------------------	----

2.1.1. Teori Agensi (Agency Theory)	.....	Er
-------------------------------------	-------	----

.....	rror! Bookmark not defined.	Er
-------	-----------------------------	----

2.1.2. <i>Tax avoidance</i>	.....	Er
-----------------------------	-------	----

.....	rror! Bookmark not defined.	Er
-------	-----------------------------	----

2.1.2.1. Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	.....	Er
--	-------	----

.....	rror! Bookmark not defined.	Er
-------	-----------------------------	----

2.1.2.2. Jenis – Jenis <i>Tax Avoidance</i>	.....	Er
---	-------	----

.....	rror! Bookmark not defined.	Er
-------	-----------------------------	----

2.1.2.3. Indikator <i>Tax Avoidance</i>	.....	Er
---	-------	----

.....	rror! Bookmark not defined.	Er
-------	-----------------------------	----

2.1.3. <i>Company size</i>	.....	Er
----------------------------	-------	----

.....	rror! Bookmark not defined.	Er
-------	-----------------------------	----

2.1.3.1. Pengertian Company Size	.....	Er
----------------------------------	-------	----

2.1.3.2. Jenis - jenis <i>Company size</i>	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.1.3.3. Indikator <i>Company size</i>	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.1.4. Profitabilitas	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.1.4.2. Jenis - jenis Profitabilitas	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.1.4.3. Indikator Profitabilitas	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.1.5. <i>Capital Intensity</i>	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.1.5.1. Pengertian <i>Capital Intensity</i>	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.1.5.2. Jenis-jenis <i>Capital intensity</i>	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.1.5.3. Indikator <i>Capital Intensity</i>	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.3. Kerangka konseptual	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
2.4 Hipotesis Penelitian	.....	Er
<b>rror! Bookmark not defined.</b>		
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>		
<b>..... ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>		
3.1. Populasi dan Sampel		

3.1.1. Populasi	Er
3.1.2. Sampel	Er
3.2. Teknik Pengumpulan Data	Er
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian	Er
3.3.1. Variabel Dependens (Y)	Er
3.3.2. Variabel Independen (X)	Er
3.3.2.1. <i>Company size</i>	Er
3.3.2.2. Profitabilitas	Er
3.3.2.3. <i>Capital Intensity</i>	Er
3.4. Teknik Analisis Data	Er
3.4.1. Uji Statistik Deskriptif	Er
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	Er
3.4.2.1. Uji Normalitas	Er
3.4.2.2. Uji Multikolinearitas	Er

.....	.....	Er
<b>ror! Bookmark not defined.</b>		
3.4.2.3. Uji Autokorelasi	.....	Er
.....	.....	Er
<b>ror! Bookmark not defined.</b>		
3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	.....	Er
.....	.....	Er
<b>ror! Bookmark not defined.</b>		
3.4.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	.....	Er
.....	.....	Er
<b>ror! Bookmark not defined.</b>		
3.4.4. Uji Hipotesis	.....	Er
.....	.....	Er
<b>ror! Bookmark not defined.</b>		
3.4.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	.....	Er
.....	.....	Er
<b>ror! Bookmark not defined.</b>		
3.4.4.2. Uji Parsial (Uji Statistik T)	.....	Er
.....	.....	Er
<b>ror! Bookmark not defined.</b>		
3.4.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R2</i> )	.....	Er
.....	.....	Er
<b>ror! Bookmark not defined.</b>		

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

.....

- 4.1. Analisis Statistik Deskriptif
- Error! Bookmark not defined.**
- 4.2. Pengujian Asumsi Klasik
- Error! Bookmark not defined.**
- 4.2.1. Uji Normalitas
- Error! Bookmark not defined.**
- 4.2.2. Uji Multikolonieritas
- Error! Bookmark not defined.**
- 4.2.3. Uji Autokorelasi
- Error! Bookmark not defined.**
- 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas
- Error! Bookmark not defined.**
- 4.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Error! Bookmark not defined.**
- 4.4. Uji Hipotesis
- Error! Bookmark not defined.**
- 4.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

- Error! Bookmark not defined.**
- 4.4.2. Uji Parsial (Uji Statistik T)  
**Error! Bookmark not defined.**
- 4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)  
**Error! Bookmark not defined.**
- 4.5. Pembahasan Hasil Penelitian  
**Error! Bookmark not defined.**
- 4.5.1. Pengaruh *Company Size* Terhadap *Tax Avoidance*  
**Error! Bookmark not defined.**
- 4.5.2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax avoidance*  
**Error! Bookmark not defined.**
- 4.5.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*  
**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

.....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

- 5.1. Kesimpulan  
**Error! Bookmark not defined.**
- 5.2. Saran  
**Error! Bookmark not defined.**

## **DAFTAR PUSTAKA**

.....ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

**LAMPIRAN** .....68

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel III. 1 Populasi Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel III. 2 Kriteria Pengambilan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel IV.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	48
Tabel IV.2 <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	51
Tabel IV.3 Uji Multikolonieritas .....	52
Tabel IV.4 Uji Autokorelasi .....	52
Tabel IV.5 Uji Koefisien Korelasi <i>Spearman's Rho</i> .....	54
Tabel IV.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	55
Tabel IV.7 Uji Simultan F.....	56
Tabel IV.8 Uji Parsial (Uji T).....	57
Tabel IV.9 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjust R2</i> ) .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Target dan Realisasi APBN .....	3
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar IV.2 Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i> .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Daftar perusahaan yang terdaftar menurut IPO 2019-2022 .....	51
Daftar perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2019 – 2022.....	52
Tabulasi Data Penelitian .....	71
Tabulasi <i>Output</i> Data SPSS .....	72

## ABSTRAK

### **PENGARUH COMPANY SIZE, PROFITABILITAS, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019–2022**

Nama : Mutia Kanza  
NPM : 20100056  
**Pembimbing I** : Ainul Ridha SE., M.Si., Ak  
**Pembimbing II** : Sisca Mediyanti, S.E, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*company size*), profitabilitas, dan intensitas modal (*capital intensity*) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Penghindaran pajak merupakan isu penting dalam perpajakan yang dapat mempengaruhi penerimaan negara dan menimbulkan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan terdiri dari 10 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal, sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan rasio pajak efektif. Analisis data dilakukan dengan metode regresi berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mematuhi kewajiban perpajakannya. Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini. Sementara itu, intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan intensitas modal yang lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan perpajakan yang dapat mengurangi penghindaran pajak di sektor makanan dan minuman.

**Kata Kunci:** Company size, Profitabilitas, Capital intensity, Tax avoidance, Perusahaan manufaktur, Sektor makanan dan minuman, Bursa Efek Indonesia

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang dan Permasalahan**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi sebuah negara yang dibayarkan oleh warga negara atau dapat dikatakan sebagai sumber pendapatan pemerintah dari sektor internal suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang secara sah tanpa imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi keperluan warga negara. Pajak yang dipungut oleh negara merupakan sumber daya yang diperuntukan untuk membiayai pengeluaran negara dan digunakan untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan sosial dan ekonomi serta digunakan untuk kesejahteraan rakyat.(Ichwan & Aisyah, 2022)

Badan yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak adalah perusahaan. Perusahaan membayar pajak dari laba bersih yang didapatkan dan menjadi wajib pajak yang paling besar dalam memberikan kontribusi bagi penerimaan negara. Jika pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan semakin besar, maka pendapatan kepada negara akan semakin tinggi. Bagi perusahaan, pajak ialah suatu beban yang mampu mempengaruhi laba dari penghasilannya. Sehingga dalam praktiknya, banyak perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan segala biaya dan beban pajak perusahaan yang biasa disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*).(Fahira & Ekowat, 2022)

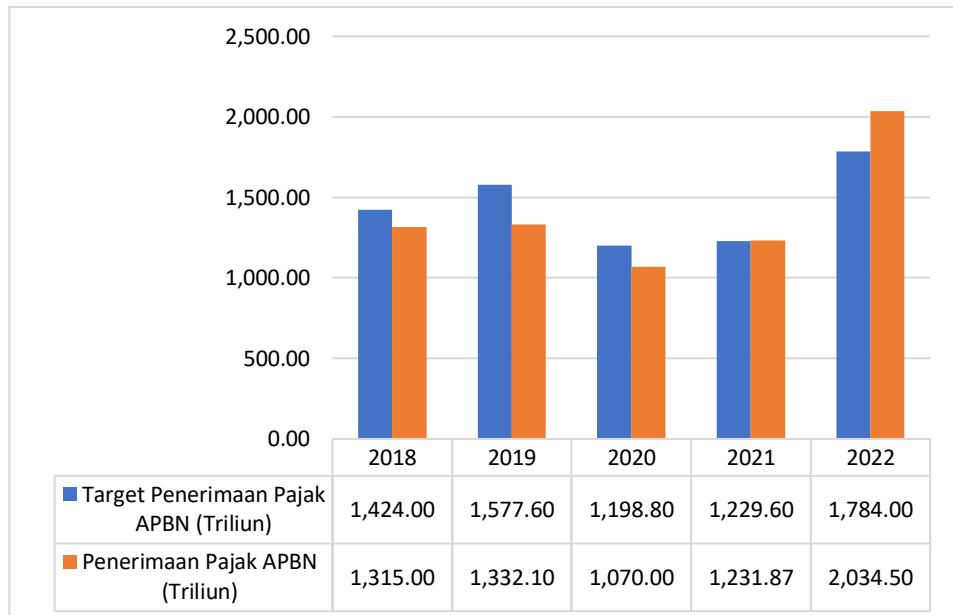
Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode yang

digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu untuk mengurangi jumlah keuntungan dengan tidak mengakui pendapatannya, tetapi keberadaan diakui di masa depan. Semakin tegas laba yang dilaporkan, semakin tinggi beban pajaknya. Perilaku Penghindaran pajak dapat menimbulkan konflik keagenan antara kepentingan manajer dan kepentingan investor. Penghindaran pajak bisa meningkatkan perilaku oportunistik manajer dengan mengenali biaya pribadi menjadi biaya operasional perusahaan untuk mengurangi keuntungan yang diperoleh investor (Anggraeni dkk., 2021).

Selisih kepentingan antara pemerintah dan perusahaan yang membuat pemerintah harus lebih ekstra dalam memperketat pengumpulan dana dari penerimaan pajak tersebut. Pemerintah dalam hal ini memang sangat menekan dan mengoptimalkan penerimaan sektor dari pajak dan ditambah adanya tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan. Pemerintah melakukan ini agar target negara dalam pembangunan nasional dan mensejahterahkan seluruh rakyat indonesia dapat terus berlangsung dan berjalan dengan baik (Sare & Barli, 2023).

Fenomena penghindaran pajak terlihat dari laporan *Tax Justice Network*, Indonesia memperkirakan kerugian hingga Rp. 68,7 triliun per tahun. Penghindaran pajak perusahaan di Indonesia mencapai 67,6 triliun, sedangkan Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia lainnya terjadi pada subsektor makanan dan minuman seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Kasus penghindaran pajak di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk diinformasikan biaya sebesar Rp 1,3 miliar dan kasusnya bermula saat PT. Indofood

Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aset, kewajiban dan operasi divisi Mi (pabrik mie instan) ke PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Seiring pertumbuhan bisnis, *Revenue General* (RG) masih memutuskan bahwa perusahaan harus terus membayar \$1,3 miliar pajak terhutang (Shofiatul & Rochima, 2023)



(<Https://Komwasjak.Kemenkeu.Go.Id/in/Page/Informasi-Perpajakan, n.d.>)

**Gambar I. 1 Target dan Realisasi APBN**

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa target penerimaan perpajakan tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini terjadi akibat merebaknya pandemi penyakit virus Corona (*Covid-19*) pada tahun 2019 yang menyebabkan penurunan pendapatan di berbagai sektor di Indonesia. Meskipun realisasi penerimaan perpajakan tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan dan mendekati realisasi penerimaan perpajakan tahun 2019, namun masih berada di bawah target penerimaan perpajakan tahun 2019.

Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2022 bisa dikatakan meningkat pesat. Pasca wabah di Indonesia, pemerintah menyatakan berupaya menghidupkan

kembali perekonomian. Membandingkan penerimaan pajak dengan sebelum pandemi *Covid-19*. Peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 membuktikan keberhasilan upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan perekonomian di masa pandemi *Covid-19*. Namun kenaikan tersebut tidak menghilangkan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.

Seperti dilansir ([online-pajak.com](http://online-pajak.com)), seiring memburuknya situasi perekonomian di Indonesia akibat pandemi *Covid-19* pada tahun 2020, pemerintah Indonesia memberlakukan pajak perusahaan Pajak Penghasilan (PPh) untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan dan mencegah kebangkrutan. Pada tahun 2020, tarif pajak akan diturunkan dari 25% menjadi 22%. Mulai tahun anggaran 2022, tarif ini akan diturunkan menjadi 20% (Handayani & Rachmawati, 2022)

Namun pada Oktober 2021, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Sistem Perpajakan yang mengatur beberapa kebijakan, salah satunya tarif pajak penghasilan yang sebelumnya diturunkan menjadi 20% pada tahun 2022. Termasuk penghapusan tarif pajak penghasilan. pengurangan dalam Pasal 17 menyatakan: Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 menetapkan tarif pajak badan dan tarif pajak penghasilan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 (Octavia & Sari, 2022)

Pemerintah juga menurunkan tarif pajak perusahaan untuk mencegah *tax avoidance* perusahaan Handayani & Rachmawati (2022). Namun, penelitian menunjukkan bahwa pemotongan tarif pajak perusahaan yang dilakukan pemerintah justru meningkatkan risiko pembayar pajak memanfaatkan keringanan pajak untuk menghindari pajak.

Seperti yang disajikan di atas, data terkait batas terima pajak di APBN pajak negara Indonesia sepanjang tahun 2019-2022 belum maksimal sampai dengan 100% karena sebagian wajib pajak Indonesia masih melakukan tindakan *tax avoidance*. Warga akan berusaha untuk mengurangi berapa banyak penilaian dengan cara yang sah atau melanggar hukum untuk mencapai peningkatan target laba yang ditentukan setiap tahun dengan kualitas produk terbaik yang dapat diberikan perusahaan Kharimah & Sutandi (2019). Sesuai peraturan biaya, penghindaran biaya tidak dibatasi, tetapi seringnya kehadiran latihan penolakan penilaian cukup menonjol untuk diperhatikan dari instansi biaya karena dianggap mempunyai maksud yang tidak baik dan membuat pendapatan pajak negara yang tidak maksimal Menurut informasi yang diperoleh dari laporan pelaksanaan (Direktorat Jenderal Pajak, 2022) dan (Kementerian Keuangan, 2022)

Penghindaran pajak bisa terjadi karena beberapa faktor, salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan dengan menggunakan total aset atau penjualan bersih sebagai tolak ukur. Praktik penghindaran pajak di dalam perusahaan yang memiliki laba besar dan stabil akan memiliki kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak lebih besar dibanding perusahaan yang memiliki laba yang kecil Purbolakseto dkk., (2022). Hasil penelitian oleh Safitri & Oktaviani (2022) yang menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut penelitian ini perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai sumber daya manusia yang lebih besar dibanding perusahaan kecil sehingga perusahaan berskala besar akan lebih mampu mengelola beban pajaknya dan melakukan penghindaran pajak sesuai peraturan yang berlaku. Berbeda dengan

hasil penelitian Tanjaya & Nazir (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak karena entitas besar akan lebih sanggup melakukan pembayaran pajak, sehingga tingkat penghindaran pajak menjadi rendah, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah pula tingkat penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan dua penelitian sebelumnya, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak karena perusahaan yang berukuran besar atau perusahaan yang berukuran kecil dinilai tidak ingin mengambil resiko dan merusak citra perusahaan dan memberikan dampak buruk dalam jangka panjang bagi perusahaan. (Rusmilawati & Goenawan, 2021)

Peningkatan laba bersih perusahaan perusahaan dapat mempengaruhi besarnyabeban pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Kemampuan untuk mengetahui perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu digunakan Profitabilitas sebagai rasio atau alat ukur perusahaan. (Kosalia dkk ,2022)

Perusahaan yang memiliki laba tinggi maka beban pajak yang dibayarkan akan semakin tinggi juga. Beban yang semakin besar akan berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban pajaknya agar laba bersih yang diterima perusahaan tidak berkurang (Maulani dkk, 2021).

Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat keuntungan yang tinggi akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas merupakan *Return on Assets* (ROA). Pendekatan ROA

akan menunjukkan besar laba yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki Widodo & Wulandari (2021) Semakin tinggi ROA maka menunjukkan adanya profitabilitas yang tinggi dan hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan beban pajak (Sinaga & Sudjiman, 2019)

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan karena perusahaan dengan laba yang besar akan meningkatkan beban pajak yang akan dibayarkan sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak guna menurunkan beban pajak Matanari & Sudjiman (2022). Menurut Rusmilawati & Goenawan (2021) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak, dalam penelitian ini dinyatakan perusahaan yang mendapat keuntungan tinggi akan semakin baik kinerjanya, sehingga perusahaan dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Bertolak belakang dengan kedua hasil penelitian sebelumnya, menurut Wanda & Halimatusadiah (2021) dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menghindari masalah yang akan ditimbulkan jika perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah *capital intensity* yang salah satunya dapat diukur dengan proporsi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan. *Capital intensity* tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan

perusahaan. Hasil penelitian Budhi dkk (2017) *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* semakin tinggi *capital intensity*, maka semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* menyebabkan semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, sedangkan Setianti (2019) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur besar kemungkinan terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan yaitu dengan menghitung *company size*, profitabilitas dan *capital intensity*. Tetapi berdasarkan hasil penelitian yang ada sebelumnya, ditemukan terdapat kontradiksi atau perbedaan hasil penelitian di beberapa penelitian mengenai pengaruh *company size*, profitabilitas dan *capital intensity*. Alasan penulis memilih objek penelitian menggunakan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ialah ketahanan perusahaan di sektor ini di dalam bidang perdagangan di pasar masyarakat yang merupakan salah satu sektor terbesar dengan pengaruh kuat terhadap ekonomi negara. Peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Company size, Profitabilitas, dan Capital intensity Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022”**

## **1.2. Masalah Penelitian**

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *company size*, profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh Bersama – sama (simultan) terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan

Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022?

2. Apakah *Company size* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *company size*, profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh Bersama – sama (simultan) terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh *company size* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022?

4. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap untuk dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pada pembaca di antaranya:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari dituliskannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga pemahaman mengenai bagaimana hubungan antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

2. **Manfaat Praktis**

- a. **Bagi perusahaan**

Bagi manajemen perusahaan sektor makanan dan minuman, untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan tentang kebijakan perusahaan dalam mengoptimalkan pajak yang dibayarkan.

- b. **Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam memutuskan kebijakan mengenai perpajakan terutama di bidang penghindaran pajak.

### **1.5. Skop Penelitian**

Penelitian ini mengambil skop pada konsentrasi akuntansi keuangan dengan unit analisis menguji pengaruh *company size*, profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

